

**KONSEP PENGELOLAAN ADMINISTRASI MENGGUNAKAN SISTEM
INFORMASI DESA PADA DESA SEBENTE KABUPATEN
BENGKAYANG**

Yoseph Erbito¹, Veneranda Rini Hapsari²
Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkayang¹
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana²
erbito@gmail.com¹⁾
rini@shantibhuana.ac.id²⁾

Abstrak

Layanan administrasi yang baik merupakan keharusan bagi masyarakat, harus dipenuhi oleh Pemerintah Daerah, layanan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh data yang akurat, Pemerintah Desa Sebente berupaya memberikan layanan publik yang efektif dengan cepat dan akurat, diperlukan aplikasi berbasis web yang dapat memenuhi kebutuhan ini, informasi yang disajikan dalam bentuk data umum dan layanan administrasi kependudukan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Studi ini menganalisis kondisi layanan saat ini dan kemudian menentukan konsep Sistem Informasi Desa yang dapat diterapkan di Desa Sebente, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang.

Kata kunci: manajemen data, sistem informasi desa, data populasi, layanan publik.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Sebente Kecamatan Teriak berjarak 19 KM dari pusat kota terletak di sebelah selatan kota kabupaten bengayang, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani atau pekebun, sebagian kecil sebagai pedagang/wiraswasta, karyawan swasta dan pegawai negeri sipil. Lokasi desa yang berada tidak jauh dari pusat kota memungkinkan dinamika masyarakat cukup tinggi, informasi desa yang terbaru dan pelayanan administrasi kependudukan yang cepat dan akurat merupakan kebutuhan penting masyarakat, pelayanan administrasi saat ini kurang maksimal, untuk mengurus administrasi surat menyurat membutuhkan waktu yang lama.

Untuk meningkatkan layanan publik diperlukan sistem informasi berbasis komputer yang bisa menyajikan data yang akurat serta menyelesaikan masalah administrasi surat menyurat.

UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas

umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, maka pada tanggal 18 Juli 2009 Indonesia mensahkan Undang – Undang No 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. Pemerintah Desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintah desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah . Sistem Informasi Desa adalah bagian tak terpisahkan dalam implementasi Undang – Undang Desa. UU Desa Pasal 86 tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan jelas disebutkan bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang sistem informasi dalam pengelolaan administrasi desa.

2. METODE PENELITIAN

Tahap awal penelitian adalah identifikasi masalah dengan melakukan wawancara, kuisisioner dan observasi.

Tabel 1. Kerangka Pikir

No.	Input	Target	Metode	Output
1.	Identifikasi Masalah	Untuk mendapatkan Permasalahan	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Problem Statement Matrix
2.	Mengumpulkan dan Menganalisis Data	Untuk mendapatkan data primer	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Rangkuman hasil kuisisioner dan wawancara
3.	Menganalisa Kebutuhan	Untuk mendapatkan Spesifikasi Kebutuhan Pengguna, Mendapatkan Alur Kegiatan dan spesifikasi Sistem	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Hasil Kuisisioner dan wawancara
4.	Menganalisa Permodelan	Untuk mendapatkan analisa kegiatan yang terjadi	Diagram UML (Unified Modelling Language)	Use-Case Diagram
5.	Disain Permodelan Sistem	Untuk mendapatkan perancangan sistem	Diagram UML metode RAD (Rapid Application Development)	Use-case diagram, diagram sequence diagram
6.	Tahap Konstruksi	Sistem Informasi Desa Terintegrasi Desa Sebente Kabupaten Bengkayang	Implementasi Sistem dan Basis Data	Sistem Informasi Desa Terintegrasi Desa Sebente Kabupaten Bengkayang

Analisis model sistem bertujuan menganalisis semua kegiatan dalam arsitektur sistem secara keseluruhan dengan melibatkan identifikasi dan deskripsi abstraksi sistem perangkat lunak yang mendasar dan hubungan-hubungannya.

Desain Model Sistem bertujuan melakukan perancangan sistem berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya

Konstruksi bertujuan untuk menunjukkan platform, hardware dan software yang digunakan serta batasan dalam implementasi, serta menguji performa prototipe perangkat lunak yang telah dibangun agar dapat diketahui apakah prototipe tersebut telah sesuai dengan spesifikasi analisis dan perancangan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan awal sistem dimulai dengan dilakukannya identifikasi masalah yang dimuat dalam table problem statement matrix untuk mendefinisikan

masalah yang dihadapi secara garis besar agar dapat dicari solusinya.

Tabel 1.2. Problem Statement Matrix

The Problem of	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat Desa Sebente Kesulitan mendapatkan Akses Informasi dari Pemerintah Desa Sebente Pelayanan administrasi yang tidak efektif dan efisien, format data dan format surat yang tidak sesuai standar menimbulkan kesulitan Pemerintah Desa Sebente kesulitan mendapatkan data penduduk di Desa Sebente
Affect	<ol style="list-style-type: none"> Informasi yang diberikan kepada masyarakat kurang jelas bahkan tidak tersedia Pelayanan administrasi secara manual bisa menimbulkan kekeliruan, format yang tidak standar bisa menimbulkan kesulitan. Kegiatan Penduduk yang beragam , perlu dilakukan pendataan secara khusus sehingga tidak mengganggu kegiatan penduduk
The Impac Of Which is	<ol style="list-style-type: none"> Membuat masyarakat harus bolak balik untuk mendapatkan informasi dari pemerintah desa Pelayanan administrasi secara manual yang lambat membuat masyarakat harus menunggu lama, format yang tidak standar menimbulkan kekeliruan Keja Pemerintah desa menjadi lambat dalam pendataan penduduk
A Successful Solution Would Be	Membuat aplikasi yang terintegrasi sehingga informasi dapat disediakan secara offline atau online bisa diakses dari manapun dan kapanpun, pelayanan administrasi dengan dukungan basis data yang lengkap dan akurat sehingga pelayanan menjadi lebih singkat tepat dan kekeliruan seminimal mungkin.

Dari hasil wawancara dengan kepala desa sebente bapak Tino,S.Kom , untuk meningkatkan pelayanan administrasi dan data diperlukan pengembangan aplikasi sebagai berikut :

- Aplikasi berbasis Web yang dapat menyediakan data berita, Wilayah administratif, visi misi, pemerintahan desa, data demografi wilayah administratif, data demografi pendidikan, data pekerjaan, data agama, data kependudukan terkait Desa Sebente, yang bisa diakses oleh masyarakat umum secara *offline* atau *online*
- Aplikasi berbasis web yang hanya dapat diakses oleh tenaga adminstrasi dengan fasilitas *username* dan *password* untuk pelayanan input data desa, wilayah desa, pemerintahan desa, data kependudukan, data statistik desa, layanan surat menyurat sesuai standar peraturan menteri dalam negeri, kesekretariatan pemerintah desa, laporan keuangan yang sesuai dengan penyerapan ADD dan DD dari sistem informasi keuangan desa, data masyarakat penerima bantuan dari pemerintah, data pertanahan dan pemetaan, layanan pengaduan masyarakat.

Dari pengamatan yang dilakukan saat ini pemerintah desa sebente menggunakan media yang terbatas dalam penyampaian informasi, untuk pelayanan administrasi penduduk dilakukan dengan cara manual.

Fase analisis modeling bertujuan menganalisis semua kegiatan dalam

arsitektur sistem secara keseluruhan dengan melibatkan identifikasi dan deskripsi abstraksi sistem perangkat lunak yang mendasar dan hubungan-hubungannya

- a) Pemerintah Desa Sebente Melakukan: Penambahan informasi, menghapus informasi, menambah data keluarga, memperbaharui data keluarga, menghapus data keluarga, penambahan data persil dan pemetaan. Impor data keuangan dari Siskeudes
- b) Masyarakat Desa Sebente : Mengakses dan melihat informasi, mengisi form data keluarga.

Desain Modelling Sistem bertujuan melakukan perancangan sistem berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Gambar 1.3 Disain Homepage

Medan	SLIDING TEXT				Location
Home	Profil Desa	Pemerintahan Desa	Data Desa	Menyusunkan	
	• Profil Wilayah Desa	• Visi dan Misi	Data Wilayah Administrasi		
	• Sejarah Desa	• Pemerintahan Desa	Data Pendidikan dalam KK		
	• Menyusunkan	• Menyusunkan	Data Pendidikan (Rempuh)		
SLIDER GAMBAR					
ARTIKEL TERKINI					
ARTIKEL 1	ARTIKEL 2	ARTIKEL 3	ARTIKEL 4	ARTIKEL 5	ARTIKEL 6
CONTENT	CONTENT	CONTENT	CONTENT	CONTENT	CONTENT
ARTIKEL 7	ARTIKEL 8	ARTIKEL 9	ARTIKEL 10	ARTIKEL 11	ARTIKEL 12
CONTENT	CONTENT	CONTENT	CONTENT	CONTENT	CONTENT
LINK MENU BERITA	LINK MENU AGENDA	LINK MENU PERATURAN			
LAYANAN MANDIRI					
GALERI FOTO					
DATA STATISTIK					
ANGGARAN TAHUN 2018	APRESIASI TAHUN 2018	REALISASI APRESIASI 2018			
LUGER ADMIN					

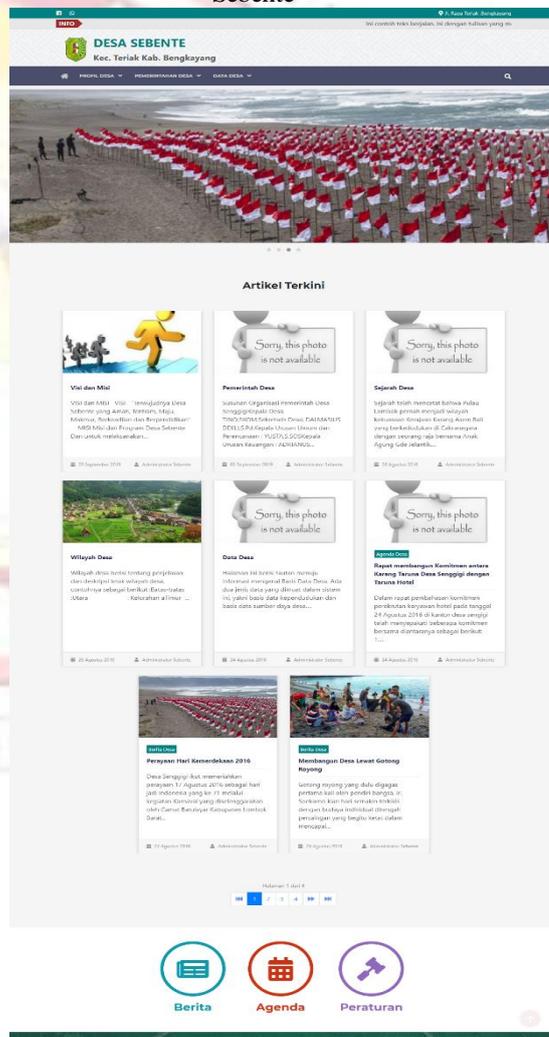
Gambar 1.4 Tampilan Admin

Logo Sistem	Main Menu	Admin Name
Logo Desa	MAIN MENU	
Info Desa	• Identitas Desa	
	• Wilayah Administrasi	
	• Pemerintahan Desa	
Keperluan	• Pendaftaran	
	• Keluarga	
	• Rumah Tangga	
	• Keluarga	
	• Data Suplemen	
	• Calon Pemilih	
	• Statistik Keperluan	
	• Laporan Berhasil	
	• Laporan Gagal	
Layanan Surat	• Pengaturan Surat	
	• Cetak Surat	
	• Arus Lurah	
	• Panca	
	• Surat Masuk	
	• Surat Keluar	
	• St. Lurah	
	• Perole	
	• Urusan	
	• Monev Surat	
Keuangan	• Import Data	
	• Laporan	
	• Bantuan	
	• Pertanahan	
	Daftar Peror Desa Sebente	
	Jenis Peror	
	Daftar Peror	
Pemasaran	• Foto	
	• Pengaturan Foto	
	• SMD	
	• Daftar Kontak	
	• Pengaturan	
	• Modul	
	• Aplikasi	
	• Pengguna	
	• Database	
	• Info Sistem	
Admin Web	• Jarak	
	• Widget	
	• Menu	
	• Komentar	
	• Galeri	
	• Dokumen	
	• Media Sosial	
	• Slider	
	• Teks Berjalan	
	Layanan Mandiri	
	Layanan Musik	
	Pendaftaran Layanan Mandiri	

Aplikasi yang dibangun menggunakan aplikasi *opensource*, yaitu menggunakan aplikasi opensid. OpenSID adalah Sistem Informasi Desa (SID) yang dibuat supaya terbuka dan dapat dikembangkan bersama-sama oleh komunitas peduli SID. OpenSID diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam beberapa hal berikut:

- a) kantor desa lebih efisien dan efektif;
- b) pemerintah desa lebih transparan dan akuntabel;
- c) layanan publik lebih baik;
- d) warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa.

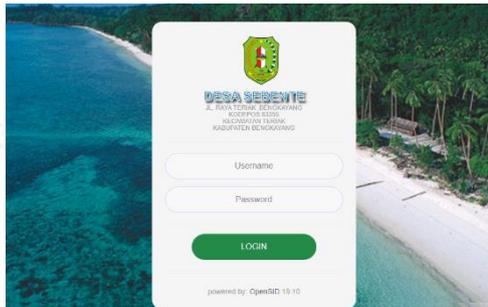
Gambar 1.5. Tampilan Homepage SID Desa Sebente



Bagian ini menampilkan website yang bisa diakses oleh publik tanpa harus

memiliki akun untuk login sebagai admin. Homepage hanya menyajikan informasi umum satu arah, informasi yang disajikan sesuai dengan data yang dikelola oleh admin sistem.

Gambar 1.6. Administrator Login Page



Gambar 1.7. Administrator Page



(Rozi, Listiawan, & Hasyim, 2017) dengan penerapan Sistem Informasi Desa Pelayanan informasi desa dan administrasi kependudukan menjadi lebih baik.

(Sulistyowati & Dibyorn, 2013) Sistem Informasi Desa dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh berbagai pihak.

(Apriyansyah, Maullidina, & Priyo Purnomo, 2018) Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab terhadap pelayanan publik, ada empat hal yang harus dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain menurut Lumbung Komunitas, (2014):

- a) Menata dan menetapkan standar pelayanan
- b) Menyusun, menetapkan dan pemberitahuan maklumat pelayanan
- c) Menempatkan pelaksana yang ahli
- d) Menyediakan sarana, prasarana, dan/atau memberikan fasilitas

pelayanan publik yang mendukung pelaksanaan pelayanan yang baik dan memadai.

Agar penerapan Sistem Informasi Desa dapat berhasil dengan baik maka perlu dipersiapkan dengan baik :

a. Persiapan Penerapan :

- 1) Membentuk Tim Pengembangan OpenSID, yang beranggotakan petugas kantor desa beserta wakil masyarakat.
- 2) Mempersiapkan anggaran untuk Perangkat pendukung (PC, laptop, perangkat jaringan, akses internet), Sewa domain dan hosting, Pelatihan dan bimbingan staf kantor desa dan petugas operasional OpenSID, Pendampingan penerapan OpenSID.

b. Langkah Penerapan :

- 1) Sosialisasi :
 - a) Peragaan dan lokakarya bersama semua staf kantor desa, mencakup: Kebutuhan adanya OpenSID, Peran dan manfaat OpenSID, Proses penerapan OpenSID, Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk penerapan OpenSID
 - b) Pertemuan dan peragaan dengan masyarakat, mencakup: Apa OpenSID, Mengapa OpenSID diperlukan, Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, Menjelaskan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses penerapan OpenSID.

2) Menyiapkan Perangkat Pendukung:

- a) Pengadaan PC, laptop, perangkat jaringan, akses internet
- b) Memasang PC, laptop, perangkat jaringan, akses internet

- c) Mendaftar untuk domain desa.id
 - d) Melatih staf kantor desa dalam penggunaan PC, laptop, perangkat jaringan, akses internet
 - e) Mendaftar hosting OpenSID online
- 3) Menginstal Sistem Informasi Desa
- a) Mengunduh OpenSID versi terakhir dari <https://github.com/OpenSID/OpenSID/releases>
 - b) Memasang OpenSID di server utama kantor desa
 - c) Memasang OpenSID di server cadangan (seperti pada laptop petugas teknis)
- 4) Menyiapkan Aturan Pendukung:
- a) Menentukan tugas pokok petugas OpenSID, termasuk semua tugas operasional OpenSID
 - b) Menerbitkan SK pengangkatan petugas, jika dibutuhkan
 - c) Menyusun alur dan prosedur layanan menggunakan OpenSID
- 5) Menyiapkan SDM Kantor Desa
- a) Melakukan pelatihan pengoperasian OpenSID kepada semua staf kantor desa
 - b) Menyiapkan panduan penggunaan dan prosedur operasional OpenSID
- 6) Menyiapkan Data Desa dan Data Penduduk
- a) Menyiapkan data desa: Identitas Desa, Pemerintah Desa, Wilayah Administrasi
 - b) Menyiapkan data penduduk: Memperoleh data penduduk dari Dukcapil, arsip kantor desa, survei atau cara lain Menyiapkan data penduduk dalam bentuk yang siap dimasukkan ke dalam database OpenSID
- 7) Memasukkan Data Desa dan Data Penduduk
- a) Memasukkan data desa: Identitas Desa, Pemerintah Desa, Wilayah Administrasi
 - b) Memasukkan data penduduk: Mengimpor data penduduk yang telah disiapkan Memeriksa dan memperbaiki data penduduk agar semua data valid
- 8) Menyiapkan Bahan Web :
- a) Merancang Menu Statis dan Dinamis Web Awal.
 - b) Menyiapkan bahan tulis artikel awal dan artikelnya kita buatkan seara
- 9) Memasukkan Bahan Web
- 10) Menyiapkan Peluncuran Layanan SID
- 11) Menyiapkan Peluncuran Web Desa

4. KESIMPULAN

Sistem Informasi Desa yang diimplimentasikan di desa sebente diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam pelayanan informasi dan pelayanan administasi kependudukan. Aplikasi ini disiapkan dalam dua versi yaitu versi offline dan versi online. Versi offline diperlukan karena keterbatasan jaringan internet. Versi online diperlukan agar Sistem Informasi Desa dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan syarat terhubung ke jaringan internet, penyesuaian basis data dapat dilakukan secara online dan berkala, sehingga antara Sistem informasi Desa versi offline dan Versi online datanya selalu sama.

5. REFERENSI

- Apriyansyah, Maullidina, I., & Priyo Purnomo, E. (2018). *J I*, 2, 3. 10–24.
- Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. *JlPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 107–112.

<https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>

Sulistyowati, F., & Dibyarin, C. R. (2013). Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa. *Jurnal ASPIKOM*, 2(1), 579. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i1.34>

